

**KODE BAHASA, KODE SASTRA, DAN KODE BUDAYA DALAM NOVEL
TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA**

Skripsi oleh

AZIZA

Nomor Induk Mahasiswa 06043112014

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2009

S
808.8307
Azi
2009

R. 18050 / 10005

**KODE BAHASA, KODE SAstra, DAN KODE BUDAYA DALAM NOVEL
TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA**



Skripsi oleh

AZIZA

Nomor Induk Mahasiswa 05043112014

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2009

**KODE BAHASA, KODE SASRA, DAN KODE BUDAYA DALAM NOVEL
TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA**

Skripsi oleh

AZIZA

Nomor Induk Mahasiswa 06043112014

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.

NIP 131416211

Pembimbing II,



Dra. Sri Utami, M.Hum.

NIP 131473354

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dra. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 131842994

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Februari 2009

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



2. Sekretaris : Dra. Sri Utami, M.Hum.



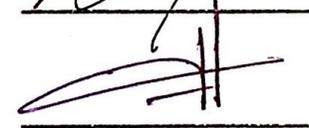
3. Anggota : Dr. H. Subadiyono, M.Pd.



4. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.



5. Anggota : Drs. Kasmanyah, M.Si.

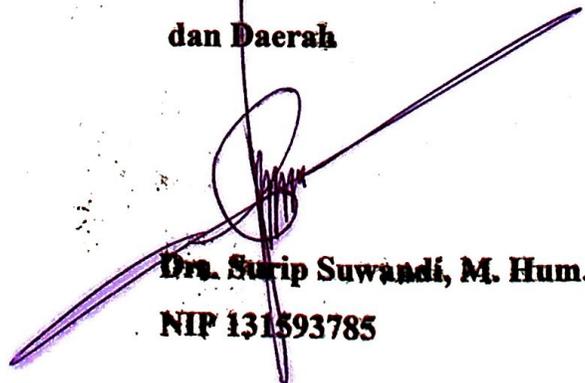


Inderalaya, 05 Februari 2009

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
dan Daerah



Dra. Sutris Suwandi, M. Hum.

NIP 131593785

Kupersembahkan kepada:

- © Ayahandaku tersayang Surachman dan Ibundaku tercinta Rogaya yang selalu mendoakanku dan mendukung setiap langkahku;
- © Kakakku Ebit Triansyah yang selalu membantu dan memotivasiku;
- © Saudaraku Maria, S.Pd., dan M. Ichsan, serta kakak iparku Syamsul Arifien, S.Pd., dan Disrina yang mengharapkan keberhasilanku;
- © Keponakanku Fior Risya, Figo Arrya, dan Ade Rahman Aksan;
- © Para Pendidik (guru dan dosenku) yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepadaku;
- © Sahabat-sahabatku angkatan 2004 yang selalu bersama berjuang dalam suka dan duka;

Motto:

"Jalanilah hidup ini dengan sabar, jangan pernah menyerah. Teruslah berusaha dan berdoa"

(Aziza)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., dan Ibu Dra. Sri Utami, M.Hum. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. Tatang Suhery, MA, Ph.D. Dekan FKIP Unsri, dan ibu Dra. Zahra Alwi, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen penguji Dr. H. Subadiyono, M.Pd., Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., dan Drs. Kasmansyah, M.Si., yang telah memberi masukan untuk perbaikan skripsi ini, serta karyawan staf tata usaha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, sahabat-sahabatku angkatan 2004, Istianah, Perwanti, dan Diah Anggraini, serta yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semua pihak yang membantu serta memberikan dorongan moril sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

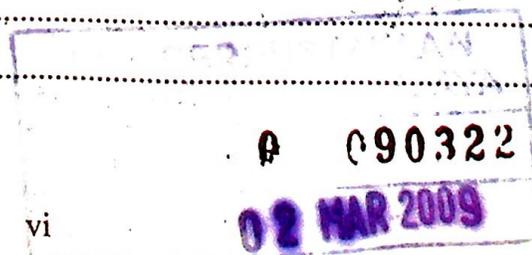
Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Daerah di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menambah wawasan para peminat sastra khususnya.

Inderalaya, Februari 2009

Aziza

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Semiotik.....	6
2.2 Kode Bahasa.....	8
2.2.1 Kata yang Bermakna Konotasi.....	9
2.2.2 Permajasan.....	10
2.2.3 Kata yang Berasal dari Bahasa Daerah.....	11
2.3 Kode Sastra.....	12
2.3.1 Tema	12
2.3.2 Tokoh dan Penokohan.....	13
2.3.3 Alur atau Plot.....	15
2.3.4 Latar atau Setting.....	16
2.4 Kode Budaya.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Metode Penelitian.....	22
3.3 Sumber Data Penelitian.....	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	23



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Sinopsis.....	25
4.2 Kode Bahasa.....	26
4.2.1 Kata yang Bermakna Konotasi.....	26
4.2.2 Permajasan.....	29
4.2.3 Kata yang Berasal dari Bahasa Daerah.....	41
4.3 Kode Sastra.....	43
4.3.1 Tema.....	43
4.3.2 Tokoh dan Penokohan.....	43
4.3.3 Alur atau Plot.....	48
4.3.4 Latar atau Setting.....	51
4.4 Kode Budaya.....	55
4.4.1 Peralatan dan Perlengkapan Hidup Manusia.....	55
4.4.2 Mata Pencarian Hidup dan Sistem-Sistem Ekonomi.....	57
4.4.3 Sistem Kemasyarakatan.....	57
4.4.4 Kesenian.....	59
4.5 Implikasi bagi Pembelajaran Sastra.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
Daftar Pustaka.....	64
Lampiran-Lampiran.....

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Kode Bahasa, Kode Sastra, Dan Kode Budaya Dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* Karya Hamka".

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* Karya Hamka, (1) kode bahasa yang pertama, yaitu kata yang bermakna konotatif, kedua unsur permajasan, dan ketiga yaitu kata yang berasal dari bahasa daerah, (2) kode sastra yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar, (3) kode budaya yang berhubungan dengan budaya Minangkabau dan Makasar yang ada dalam novel yaitu adat istiadat, sistem perkawinan, dan kesenian.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya dalam novel *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* karya Hamka.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberi gambaran mengenai tanda yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka, khususnya tanda dalam kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya, dan secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti karya sastra khususnya novel dari segi kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya, dan bagi pengajaran dapat menjadi apresiasi sastra, serta dapat menambah wawasan para peminat sastra.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan data-data yang ada, dan data itu dianalisis dengan teknik analisis karya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan struktural semiotik yang menekankan pada adanya fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik dalam sebuah karya, serta pemaknaan yang dipandang sebagai sistem tanda.

Hasil penelitian, didapatkan bahwa novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka banyak terdapat kata-kata kiasan seperti kata konotasi dan majas simile yang digunakan pengarang untuk mengungkap makna dalam karya sastra itu. Tokoh-tokoh dalam novel ini memiliki sikap-sikap kejiwaan menerima, pasrah, sabar, dan patuh kepada adat yang merupakan nilai-nilai bagi masyarakat Minangkabau yang lebih menjunjung tinggi adat mereka secara turun temurun. Sehubungan dengan itu, perlu adanya usaha untuk memperkenalkan pengajaran yang bersifat analisis terhadap karya fiksi, terutama novel sebagai sistem tanda.

Kata-kata kunci: Novel, semiotik, nilai budaya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tercipta sebagai karya seni yang menyuguhkan hiburan, membawa misi pengarang, dan sekaligus menghadirkan makna yang dinyatakan secara tersurat atau tersirat. Hill (dikutip oleh Pradopo, 1997:120) mengatakan karya sastra merupakan struktur yang kompleks dan bermakna. Karena itu, untuk memahami karya sastra haruslah karya sastra itu dianalisis, Jacques Lacan dan Rolan Barthes (dikutip Aminudin, 1995:53) mengungkapkan bahwa sebuah karya sastra setelah hadir di tengah masyarakat pembaca, pembaca itu sendirilah yang akhirnya memberikan makna. Pembaca akan menginterpretasikan sebuah teks dengan cara berbeda-beda, terutama karena latar belakang pengetahuan sastra dan pengalaman kesusastraan yang berbeda. Perbedaan dalam pengetahuan latar belakang antara lain mengenai kode dan konvensi.

Kode adalah sistem peraturan yang menentukan bahwa tanda-tanda tertentu dapat dihubungkan dengan makna-makna tertentu. Kode yang penting dalam teks adalah kode bahasa. Setiap bahasa mengenal pengaturan semantik, sintaksis dan sebagainya. Di samping kode bahasa, penulis juga menggunakan kode sastra agar memperoleh pemahaman yang baik mengenai teks, diperlukan pengetahuan tentang kode tersebut. Karya sastra merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa. Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti. Bahasa itu merupakan sistem ketandaan yang berdasarkan atau ditentukan oleh konvensi (perjanjian) masyarakat. (Nurgiantoro, 2005:48)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Fokkema (1998:54) bahwa penerima pesan bahasa harus tahu kode linguistik agar dapat menginterpretasikan pesan. Di samping itu, pembaca teks sastra harus tahu kode sastra yang digunakan untuk menulis teks itu. Bila penerima tidak tahu kode sastra yang digunakan pengirim, ia tidak akan mampu menginterpretasikan teksnya atau bahkan menerima teksnya

sebagai sesuatu yang bersifat sastra. Membahas kode sastra pada data berarti membicarakan konvensi sastra. Cerita rekaan mempunyai konvensi sendiri berhubungan dengan bentuk cerita dan sifat naratifnya, misalnya plot, penokohan, latar atau setting, dan tema (Pradopo, 1995:123).

Sebuah karya sastra tidak terlepas dari paham-paham, pikiran-pikiran, atau pandangan-pandangan dunia pada zamannya ataupun sebelumnya dan tidak terlepas dari kondisi sosial budayanya. Semua itu tercermin dalam karyanya, tecermin dalam tanda-tanda kebahasaan dan lainnya (Pradopo, 1997:125).

Menurut Nurgiantoro (2005:34) bahwa penafsiran karya sastra secara lebih baik, di samping memerlukan pengetahuan kode bahasa dan kode sastra juga memerlukan kode budaya. Pengetahuan budaya akan memperluas wawasan dan ketepatan penafsiran, mengingat karya sastra yang dihasilkan dalam suatu masyarakat akan mencerminkan kondisi sosial budaya masyarakat itu.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dengan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia "*novella*" yang berarti "*sebuah kisah, sepotong berita*". Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi oleh keterbatasan struktural. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Pada dasarnya pembaca atau penikmat karya sastra akan menemukan kepuasan bila telah dapat memahami dan merasakan pikiran-pikiran pengarang. Demikian pula sebaliknya, seorang pengarang mendapatkan kepuasan jika ia mengetahui bahwa pikiran dan perasaannya diterima dengan baik oleh pembaca.

Penulis memilih novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka sebagai objek penelitian ini karena di dalam novel ini banyak terdapat kode bahasa yang berupa majas personifikasi, simile, metafora, dan hiperbola, serta bahasa kiasan atau bahasa konotasi banyak digunakan pengarang dalam mengungkapkan isi cerita novel tersebut. Pengarang juga menceritakan adat istiadat daerah Minangkabau dan Makasar. Penulis menggunakan kajian kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya

agar dapat diungkap tanda-tanda dari keseluruhan isi cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka tersebut.

Hamka adalah akronim dari Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah. Beliau adalah seorang ulama, aktivis politik dan penulis Indonesia yang amat terkenal di Indonesia. Beliau lahir pada 17 Februari 1908 di Kampung Molek, Maninjau, Sumatera Barat. Hamka bekerja sebagai guru agama pada tahun 1927 di Perkebunan Tebing Tinggi, Medan, dan guru agama di Padang Panjang pada tahun 1929. Hamka kemudian dilantik sebagai dosen di Universitas Islam, Jakarta, dan Universitas Muhammadiyah, Padang Panjang dari tahun 1957 hingga tahun 1958. Setelah itu beliau diangkat menjadi rektor Perguruan Tinggi Islam, Jakarta, dan Profesor Universitas Mustopo, Jakarta. Dari tahun 1951 hingga tahun 1960, beliau menjabat sebagai Pegawai Tinggi Agama oleh Menteri Agama Indonesia. Hamka telah banyak melahirkan novel. Beberapa karya Hamka yang terkenal yaitu *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (1936), *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* (1937), *Merantau ke Deli* (1940), dan masih banyak lagi karyanya. Selain penulis terkenal, Hamka juga pernah menjadi wartawan beberapa buah surat kabar seperti *Pelita Andalas*, *Seruan Islam*, *Bintang Islam*, dan *Suara Muhammadiyah*. Pada tahun 1928, beliau menjadi editor majalah *Kemajuan Masyarakat*, *Pedoman Masyarakat*, *Panji Masyarakat*, dan *Gema Islam*. Pada tahun 1932 Hamka menerbitkan majalah *al-Mahdi di Makasar*. (<http://ms.wikipedia.org/wiki/Hamka>)

Kajian dari segi kode sastra dan kode budaya terhadap novel sudah pernah dilakukan dan diteliti pada novel *Roro Mendut* karya Y.B. Mangunwijaya yang dilakukan Dewi Ratnasari (2000) dan kajian dari segi kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya dalam novel *Penakluk Ujung Dunia* karya Bokor Hutasuhut yang dilakukan Rumondang Siahaan (2002) yang temuannya, yaitu mengungkapkan tanda dan makna kehidupan masyarakat Batak yang terdapat di dalam cerita itu berkaitan dengan tokoh cerita seperti dari segi bahasanya, sastranya, dan budayanya. Penelitian tentang novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka telah pernah dilakukan oleh Yuli Widayanti (1996) dengan judul skripsi *Problema Perkawinan Adat Minangkabau Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*

Karya Hamka yang temuannya, yaitu banyak perbedaan yang terjadi pada adat istiadat Minangkabau dan Makasar khususnya pada adat perkawinannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rumondang Siahaan yaitu terdapat pada objek yang diteliti, sedangkan pada penelitian Yuli Widayanti yaitu terdapat pada kajiannya karena penelitian ini lebih difokuskan pada kode bahasa dan kode budayanya, untuk kode sastranya hanya mengungkapkan jalan cerita novel.

Keistimewaan novel ini ternyata adalah banyak penggunaan kata-kata kiasan yang mengandung makna sindiran dengan perumpamaan. Novel ini menceritakan perbedaan adat istiadat Minangkabau dengan adat istiadat Makasar. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti novel ini. Contoh pada kutipan berikut.

“Setelah mendengarkan Mande Jamilah, dan setelah mengingat perkataan-perkataan yang *pedih-pedih*, sindiran yang *menyayat jantung* dari Dt... mata Zainuddin tidak hendak tertidur.” (Hamka, 1976:63)

Kode bahasa yang terdapat dalam kutipan di atas yaitu yang termasuk kata yang bermakna konotasi adalah kata *pedih-pedih* merupakan kata konotasi karena mempunyai nilai rasa yang artinya kiasan bukan makna sebenarnya. *Pedih-pedih* di atas artinya kata yang menyakitkan hati bila didengar, dan *menyayat jantung* artinya sangat sakit sekali dan susah untuk melupakannya. Kata yang berasal dari bahasa daerah yaitu *Mande* dari kutipan di atas merupakan kata panggilan, sedangkan yang merupakan kode sastranya pada kutipan di atas merupakan alur cerita yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* yang mengungkap kode sastra atau tanda-tanda kehidupan yang dialami oleh Zainuddin khususnya yang pada kutipan di atas dijelaskan banyak sekali cobaan yang menerpa kehidupannya.

Penulis memilih mengkaji novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka dengan kajian dari kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya agar penulis dapat mengetahui adat istiadat kehidupan masyarakat Minangkabau yang masyarakatnya mengandung sistem Matrilineal di mana garis ibu lebih dominan dan hukum kewarisan mengikuti garis ibu, sedangkan di Makasar masyarakatnya mengandung sistem Patrilineal. Penelitian ini mengungkapkan tanda yang terdapat di dalam cerita yang berkaitan dengan tokoh cerita seperti dari segi bahasanya,

sastranya, dan budayanya yang terdapat dalam cerita novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut. Bagaimanakah kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka?

Untuk mengungkapkan makna kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya, tanda-tanda menuju makna perlu digali. Oleh sebab itu, aspek yang diungkap yaitu tanda menuju makna seperti (1) kode bahasa yang pertama, yaitu kata bermakna konotasi, kedua yaitu unsur permajasan, dan ketiga yaitu kata yang berasal dari bahasa daerah, (2) kode sastra yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur dan latar, (3) kode budaya yang berhubungan dengan budaya Minangkabau dan Makasar yang ada dalam novel itu, yaitu adat istiadat, sistem perkawinan, dan kesenian.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka.

1.4 Manfaat

- 1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai tanda yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* karya Hamka, khususnya tanda dalam kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya yang terdapat dalam novel itu.
- 2) Secara praktis, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti karya sastra khususnya novel dari segi kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya. Dan bagi pendidikan dapat menjadi apresiasi sastra, serta dapat menambah wawasan para peminat sastra.

Daftar Pustaka

- Abraham, M. H. 1981. *A Glosasary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Aminudin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- De Saussure, Ferdinand. 1998. *Pengantar Linguistik Umum*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hamka. 1976. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- [Http:// wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. blogspot. com.](http://wikipedia.bahasaIndonesia.com)
Diakses pada tanggal 8 Februari 2009.
- [Http://ms.wikipedia.org/wiki/Hamka](http://ms.wikipedia.org/wiki/Hamka). Diakses pada tanggal 22 Juli 2008
- [Http://yudhim.blogspot.com/](http://yudhim.blogspot.com/) Analisis Penokohan dalam Novel.
Diakses tanggal 29 Desember 2008.
- [Http:// adat budaya Minang. blogspot. com.](http://adatbudayaminang.blogspot.com) Diakses tanggal 8 Februari 2009.
- [Http:// adat budaya Makasar. blogspot. com.](http://adatbudayamakassar.blogspot.com) Diakses tanggal 8 Februari 2009..
- Kaswadi. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa Cerpen "Nostalgia"* Karya Danarto
Prasasti: Jurnal Ilmu Sastra dan Seni. 18: 122-130.
- Leech, Geoffrey N. Dan Michael H. Short. 1981. *Style in Fiction, A Linguistic Introduction to English Fictional Prose*. London: Longman.
- Luxemburg, dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Munif. Achmad. 2004. *Merpati Biru*. Yogyakarta: Navila.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pierce, Charles Sanders dalam Winfried Nort. 1978. *Handbook Of Semiotics*. Indiana University Press, Bloomington and Indianapolis.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semoiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa raya.
- Siswanto. 2002. *Apresiasi Puisi-puisi Sastra Inggris*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York. The Free Press.
- Stiegler, Bernd. 2001. *Strukturalisme dan Semiotik*. (terj. Maya Barmazi). Tersedia pada <http://www.cybersastra.net>. Diakses pada tanggal 4 Mei 2007.
- Surachmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Van Zoest, Aart. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.